



PENERAPAN MEDIA PAPAN PINTAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MATERI SIMBOL DAN PENERAPAN PANCASILA DI KELAS III SDN BANDUNG 1

Rizka Nur Aminah

rizkanuraminah@mhs.unhasy.ac.id

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Emy Yunita Rahma Pratiwi

emypratiwi@unhasy.ac.id

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Alamat: Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang Jatim

Korespondensi penulis: rizkanuraminah@mhs.unhasy.ac.id

Abstract. *Learning activities are activities that involve full commitment to learning and involve various activities such as asking questions, seeking information, and solving problems. The learning media used in this study is papan pintar media. In this study, papan pintar media is used as learning. Students can play smart whiteboard media by matching application images with Pancasila symbols 1-5 attached to boxes on a rectangular piece of cardboard. These symbols represent Pancasila, and this media is designed as a learning aid. Therefore, this media becomes more interesting and attracts students' attention. Smart whiteboard media has the potential to encourage students to lead and express themselves creatively. The purpose of this study was to obtain a description of (1) the implementation process of learning using papan pintar media. (2) student activity before using papan pintar media on the material of symbols and the application of Pancasila. (3) student activity after using papan pintar media on the material of symbols and the application of Pancasila. This research method is quantitative. Data collected using an observation questionnaire sheet for activity which aims to determine student activity before and after treatment with the help of papan pintar media. Observations related to student activity conducted by researchers, and documentation as a supporting or complementary instrument. The results of the study showed that the results of activity before and after treatment were different, indicating that there was an increase. Before treatment using papan pintar media had an average of 54.75. while after treatment had an average of 85.25. Thus, it can be concluded that the activity of using papan pintar media can increase student activity in the material of symbols and the application of Pancasila in class III SDN Bandung 1 Jombang.*

Keywords: *Papan pintar media, improvement, student activity*

Abstrak. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang melibatkan komitmen penuh terhadap pembelajaran dan melibatkan berbagai kegiatan seperti bertanya, mencari informasi, dan memecahkan masalah. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media papan pintar. Dalam penelitian ini, media papan pintar digunakan sebagai pembelajaran. Siswa dapat memainkan media papan pintar dengan cara mencocokkan gambar aplikasi dengan lambang Pancasila 1–5 yang ditempel pada kotak-kotak pada selembar karton persegi panjang. Simbol tersebut melambangkan Pancasila, dan media ini dirancang sebagai alat bantu pembelajaran. Oleh karena itu, media ini menjadi lebih menarik dan menarik perhatian siswa. Media papan pintar berpotensi mendorong siswa untuk memimpin dan mengekspresikan diri secara kreatif. Tujuan penelitian ini yaitu mendapatkan uraian mengenai (1) proses implementasi pembelajaran menggunakan media papan pintar. (2) keaktifan siswa sebelum menggunakan media papan pintar pada materi simbol dan penerapan pancasila. (3) keaktifan siswa sesudah menggunakan media papan pintar pada materi simbol dan penerapan pancasila. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. data yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar angket observasi keaktifan yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan bantuan media papan pintar. Observasi terkait keaktifan siswa yang dilakukan oleh peneliti, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung atau pelengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil keaktifan sebelum dan sesudah perlakuan berbeda, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Sebelum perlakuan menggunakan media papan pintar memiliki rata-rata 54,75. sedangkan sesudah perlakuan memiliki rata-rata 85,25. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dari

PENERAPAN MEDIA PAPAN PINTAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MATERI SIMBOL DAN PENERAPAN PANCASILA DI KELAS III SDN BANDUNG 1

penggunaan media papan pintar dapat meningkatkan keaktifan siswa materi simbol dan penerapan pancasila di kelas III SDN Bandung 1 Jombang.

Kata kunci: Media papan pintar, peningkatan, Keaktifan siswa

LATAR BELAKANG

Pembelajaran Pancasila diamanatkan pada semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga universitas. Pendidikan nilai dan moral merupakan ciri khas kurikulum Pancasila (Nurgiansah, 2021). Menurut Ibda (2012), tujuan pendidikan Pancasila adalah untuk mendorong tindakan dan sikap sehari-hari yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Kepribadian dan pengembangan karakter siswa dapat sangat dipengaruhi oleh pengajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar (Natalia dan Saingo, 2023). Cita-cita yang diabadikan dalam Pancasila, filsafat nasional Indonesia, mendahului berdirinya negara ini dan telah berkembang bersamanya (Antari dan Liska, 2020). Prinsip-prinsip Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan Pancasila (Rahayu, 2017). Di sekolah dasar, siswa dapat mempelajari simbol-simbol dan aplikasi Pancasila sebagai bagian dari pendidikan Pancasila mereka. Nilai-nilai dapat ditingkatkan dalam kehidupan siswa melalui pembelajaran simbol-simbol dan pengamalan Pancasila. Hal ini dikarenakan karena dalam kehidupan sehari-hari diresapi dengan nilai-nilai melalui materi simbol dan penerapan Pancasila.

Namun, kenyataannya, banyak siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran Pancasila. Masalah yang menyebabkan siswa kurang tertarik dalam belajar adalah ketika mereka tidak berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka sendiri.

Tujuan dari pembelajaran di kelas adalah untuk menginspirasi siswa agar berpikir kritis dan kreatif saat mereka terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Komponen dasar dari proses pembelajaran yang efektif adalah kegiatan belajar siswa. Segala sesuatu yang kita lakukan melibatkan tubuh dan pikiran yaitu melakukan dan berpikir adalah proses yang tidak dapat dipisahkan.

Kurangnya profesionalisme yang ditunjukkan oleh guru masih menjadi hambatan umum dalam pembelajaran. Siswa kurang tertarik pada pendidikan mereka sebagai akibat dari ketergantungan guru pada format ceramah tradisional dan terbatasnya penggunaan media pembelajaran di kelas. Guru perlu menguasai berbagai bentuk media pembelajaran, serta kelebihan dan penggunaannya yang tepat, karena perannya yang penting dalam perjalanan pendidikan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, menurut penelitian ini ketidaktertarikan siswa terhadap pelajaran Pancasila, kurangnya partisipasi di kelas, ketidakmampuan untuk fokus, kebosanan, lebih suka bermain mandiri, dan pemahaman yang buruk terhadap materi kuliah merupakan akibat dari ketergantungan guru pada metode pengajaran ceramah tanpa

menggunakan alat bantu pengajaran. Penggunaan berbagai bentuk media dan alat pengajaran merupakan salah satu cara tersebut. Sebagai seorang guru, perlu menggunakan media dan alat peraga untuk melengkapi pelajaran serta dilengkapi media visual termasuk gambar, foto, poster, komik, dan banyak lagi. Grafik sering dianggap hanya memiliki dua dimensi.

Sehingga pembelajaran perlu dibenahi agar lebih berpusat pada siswa dengan mendorong partisipasi aktif siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat. Siswa di kelas yang lebih rendah dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media papan pintar sebagai alat pembelajaran. "Papan Pintar" adalah alat pengajaran yang dirancang sebagai alat standar di sekolah dasar Islam dan sekolah umum. Siswa akan lebih mudah memahami makna dan penerapan praktis setiap prinsip Pancasila dengan bantuan alat peraga ini. Warna-warna cerah alat peraga ini dapat membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran, yang merupakan keuntungan besar. Tanpa disadari, mereka belajar dengan menggabungkan contoh-contoh prinsip dan sikap saat bermain. Siswa akan merasa jauh lebih mudah memahami konsep yang disajikan. Sikap berdasarkan Pancasila dapat diajarkan kepada siswa sejak usia muda dengan memberikan contoh kewarganegaraan yang baik untuk setiap prinsip.

Guru memiliki banyak alat yang dapat digunakan, salah satunya adalah papan pintar. Mengingat hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan media papan pintar ke dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas. Diharapkan pemanfaatan papan pintar dapat mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Media yang diputar pada papan pintar dapat menjadi sarana komunikasi yang ampuh yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pengetahuan tertentu kepada siswanya. Salah satu bentuk media yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak adalah media papan pintar. Media papan pintar berbentuk persegi panjang ini tersedia dalam berbagai warna.

Salah satu jenis media edukasi adalah papan pintar, menurut Mardianto (2019: 4). Menurut Sadiman (Puspa Anggarini, 2015), media papan pintar merupakan media visual yang sangat baik untuk berkomunikasi dengan audiens yang dituju.

Menurut Sudjana dan Rivai, media papan pintar memiliki manfaat berikut untuk pembelajaran di kelas :

- 1) Rencana pelajaran akan lebih menarik, yang akan membangkitkan minat siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat.

- 2) Materi pelajaran lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Siswa tidak akan bosan karena akan ada lebih banyak variasi metode pengajaran.
- 4) Kegiatan belajar akan menimbulkan tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi.

a. Kelebihan Papan pintar, antara lain :

Menurut Zaman keunggulan dari media papan pintar antara lain :

- 1) Penggunaan media papan pintar dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena mudah dibuat dan dapat dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan konten yang akan disampaikan;
- 2) Dapat menarik perhatian siswa;
- 3) Siswa dapat melihat objek nyata.

d. Kekurangan Media Papan Pintar:

Menurut Ni Mede Wulandari 2018 antara lain :

- 1) Meskipun media papan pintar dihubungkan antara satu dengan yang lain tidak ada jaminan itu tidak akan rusak, karena bisa dilepas ketika terhubung
- 2) Butuh waktu lama untuk menyiapkan bahan
- 3) Butuh biaya yang mahal untuk menyiapkannya
- 4) Memiliki daya rekat yang lemah
- 5) Sulit ditampilkan di kejauhan

e. Hubungan Penggunaan Papan Pintar dengan Keaktifan Siswa

Minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan papan pintar di dalam kelas. Media ini dapat menyediakan materi yang lebih bervariasi dan interaktif untuk mendorong siswa mengambil inisiatif. Selain itu, siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran mereka sendiri melalui aktivitas manipulatif visual, auditori, atau kinestetik berkat fitur interaktif Papan Pintar. Melakukan dan berpikir adalah dua sisi mata uang yang sama, seperti yang dikemukakan Sadilman (2014:100). Oleh karena itu, aktivitas apa pun melibatkan tubuh dan pikiran. Keterlibatan siswa dalam tugas pembelajaran, menurut Nana Sudjana dalam Sinar (2018:12), menunjukkan tingkat motivasi mereka. Tugas-tugas ini dapat mencakup

pemecahan masalah, mencari klarifikasi dari guru atau teman sebaya, dan evaluasi diri terhadap keterampilan dan kemajuan.

Menurut Martinis (2010:84) indikator keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Memotivasi atau menarik perhatian siswa agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Tekankan kepada siswa bahwa mereka memiliki kapasitas untuk belajar.
3. Sediakan stimulus pembelajaran, seperti pertanyaan, mata pelajaran, dan konsep.
4. Berikan pelajaran tentang strategi pembelajaran yang efektif.
5. Memotivasi siswa untuk mengambil peran aktif dalam semua aspek pendidikan mereka.
6. Berikan siswa tes dengan pertanyaan dan jawaban sehingga dapat melihat kemajuan mereka dan melihat bagaimana mereka melakukannya.
7. Tuliskan ringkasan singkat dari semua yang dibahas dalam sesi tersebut.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui apakah media papan pintar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III yang melibatkan materi simbolik dan penerapan Pancasila di SDN Jombang Bandung 1, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan praeksperimental. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan aktivitas belajar siswa setelah perlakuan, peneliti menggunakan desain "*one group pretest-posttest*", yaitu memberikan siswa pretest sebelum perlakuan dan tes lain setelahnya. Partisipan dalam penelitian ini adalah 31 siswa kelas III dari SDN Bandung 1. Sebanyak 20 siswa kelas III dipilih untuk penelitian ini karena metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Formulir observasi dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Sebelum dan sesudah siswa menggunakan media Papan pintar, siswa mengisi formulir observasi untuk mengukur aktivitas mereka. Selain itu, bukti-bukti pendukung, seperti foto-foto proses pembelajaran, dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Uji validitas dan hipotesis digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan. Signifikansi perbedaan aktivitas siswa sebelum dan sesudah perlakuan ditentukan dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan untuk pengujian hipotesis dan evaluasi ahli untuk pengujian validitas menggunakan *software* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meskipun hasil belajar siswa lebih rendah sebelum penggunaan media papan pintar, hasil belajar siswa menjadi lebih rendah lagi setelah penerapannya; hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa materi kurang menarik dan kesulitan mengingatnya.

Media papan pintar menghasilkan nilai siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan KKM setelah penerapannya. Hal ini menunjukkan dampak signifikan media papan pintar terhadap kemampuan siswa. Dengan mengaitkan gambar dengan penerapan Pancasila secara praktis, siswa sangat termotivasi untuk memperhatikan pelajaran di kelas. Media yang digunakan oleh Papan pintar mematuhi standar yang tinggi dan karenanya sesuai untuk tujuan pendidikan.

Nilai siswa berkisar antara 40 hingga 75, dengan rata-rata 54,75, sebelum mereka diberi perlakuan dengan media papan pintar. Jelas bahwa metode pengajaran ceramah tidak menghasilkan hasil yang diharapkan karena banyak siswa tidak mencapai KKM, yang didefinisikan sebagai nilai KKM 75, menurut hasil penerapan pra-perlakuan. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 25.0 menunjukkan bahwa siswa kelas III SDN Bandung 1 Jombang memiliki hasil belajar yang lebih baik pada materi lambang dan aplikasi Pancasila sebelum menggunakan media papan pintar, tetapi nilai rata-ratanya masih belum mencapai KKM. Nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 mendukung diterimanya H1. Hasil pengamatan peneliti mendukung pendapat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti siswa kurang fokus dan pasif, kesulitan dalam mengelola kelas, pembelajaran yang monoton, dan siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran. Pemberian media pembelajaran papan pintar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa setelah perlakuan merupakan langkah selanjutnya sebelum dilaksanakannya perlakuan media papan pintar. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan pintar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena berdasarkan hasil olah data banyak siswa yang telah mencapai KKM yaitu 75 sampai dengan 95.

Penelitian ini menemukan bahwa siswa kelas III SDN Bandung 1 memperoleh manfaat lebih banyak dari pembelajaran setelah memanfaatkan media pembelajaran papan pintar pada materi simbolik dan menerapkan Pancasila, menurut analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Hasil pengamatan peneliti mendukung gagasan bahwa siswa sangat termotivasi untuk belajar karena faktor-faktor seperti antusiasme mereka terhadap mata pelajaran, manajemen kelas yang efektif, kegiatan belajar yang terbimbing dan proaktif, dan pengalaman belajar yang menarik yang dimungkinkan oleh media papan pintar. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ semakin mendukung gagasan ini. Efisiensi media pembelajaran papan pintar memengaruhi aktivitas siswa hingga 35%, sementara faktor-faktor lain menyumbang 65% sisanya. Peningkatan media pendidikan dimungkinkan melalui studi efek dari berbagai langkah pra dan pasca-proses.

PENERAPAN MEDIA PAPAN PINTAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MATERI SIMBOL DAN PENERAPAN PANCASILA DI KELAS III SDN BANDUNG 1

Hasil pengamatan dan hasil rata-rata peneliti menunjukkan bahwa media pembelajaran papan pintar membuat perbedaan dibandingkan dengan sebelum dan sesudah.

Menurut analisis data, ada perbedaan yang signifikan antara skor siswa sebelum dan sesudah menerima perlakuan pada setiap kegiatan ($p < 0,05$). Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa nilai siswa sebelum menggunakan media pembelajaran papan pintar lebih rendah, dan setelah menggunakan media pembelajaran papan pintar nilai siswa menjadi lebih tinggi (didukung oleh beberapa faktor). Dengan demikian, pernyataan peneliti bahwa aktivitas siswa pada materi simbolik dan aplikasi Pancasila meningkat dengan penerapan media papan pintar dapat diterima, dan H_0 ditolak.



Gambar 1. *Media Papan Pintar*

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan implementasi di SDN Bandung 1 Jombang menemukan bahwa siswa lebih terlibat dengan materi simbolik dan aplikasi Pancasila setelah menggunakan media pembelajaran papan pintar. Siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, menurut hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan peneliti. Nilai rata-rata siswa kelas III SDN Bandung 1 Jombang adalah 54,75 lebih rendah dari KKM sebelum metode perlakuan media papan pintar diterapkan. Siswa kelas III SDN Bandung 1 Jombang mengungguli rata-rata KKM yaitu 85,25 setelah media papan pintar diterapkan. Peningkatan prestasi siswa di ketiga kelas baik sebelum dan sesudah terapi menunjukkan hal ini

DAFTAR REFERENSI

- Antari, L. P. S. A., & Liska, L. de. (2020). Implementas Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21 (2), halaman 676-687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>.
- Arsyad, (2017: 3) menyebutkan media dalam proses belajar mengajar
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2017) "Media pembelajaran."
- Budimansyah dalam Rahayu dan Agustina (2019:195) keaktifan belajar
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- De Liska, L., & Antari, L. P. S. (2020). Pendidikan Ekonomi dalam Nilai-Nilai Pancasila. *Widyadari*, 21(1).
- Dela, ZR, & Rahma Pratiwi, EY (2023). Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn Era 5.0 Kelas V SD Gempollegundi. *IJPSE Jurnal Pendidikan IPA Dasar*, 3 (2), 112–119. <https://doi.org/10.33752/ijpse.v3i2.2846>
- Diedrich dalam rohani (2010:10-11) menyatakan bahwa kegiatan atau aktivitas peserta didik meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas siswa.
- Fatmawati, ID, Rahma Pratiwi, EY, & Widjaja, WV. (2024). Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Jombatan 6 Jombang. *IJPSE Jurnal Pendidikan Sains Dasar Indonesia*, 4 (2), 306–313. <https://doi.org/10.33752/ijpse.v4i2.4189>
- Hidayah, R., & Yunita Rahma Pratiwi, E. . (2023). Pengaruh Media Puzzle Board Terhadap Hasil Belajar Kelas 2 SDIT Darul Falah. *IJPSE Jurnal Pendidikan IPA Dasar Indonesia*, 3 (2), 70–77. <https://doi.org/10.33752/ijpse.v3i2.2891>
- Ibda, F. (2012). Pendidikan Moral Anak Melalui. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XII(2), 338–347.
- Kamelia, liza, Rahma Pratiwi, EY., & Dwinata, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pkn Kelas III SDN Kesamben 2 Ngoro Jombang. *IJPSE Jurnal Pendidikan IPA Dasar Indonesia*, 4 (2), 194–199. <https://doi.org/10.33752/ijpse.v4i2.4230>
- Mardianto, Mardianto. (2019) "Media Papan Pintar Mengembangkan Strategi Pembelajaran dari Matematika Sampai Mata Pelajaran Lainnya.
- Nana Sudjana dalam Sinar (2018:12) keaktifan siswa dilihat dari keegiatan dalam menjalankan tugas belajarnya seperti terlibat dalam menyelesaikan masalah.
- Nana Sudjana, and Ahmad Rivai. *Penggunaan Media Pengajaran Dalam PBM*. Bandung: Sinar Baru, 2015
- Natalia, L., & Saingo, Y. A. (2023). Pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter dan moral di lembaga pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10).
- Nita Nurcahyani WS, Elizabeth Prima, P. I. L. (2016). Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok, 1(1), 48.
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10-23.

- Nurgiansah,(2021): 10-23"Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan kewarganegaraan." Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan) 2.1
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Vol. 03).
- Puspa Anggraini . peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media papan flannel padaAUDditempatkan penitipan anak beringharjo Yogyakarta. SkripsiFakultas Ilmu Pendidikan UNY, editor. Yogyakarta, 2015.
- Rahayu, A. S. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Bumi Aksara.
- Rahmi, A., Mayasari, A., Rusnaya, M., & ., M. (2024). PENERAPAN MEDIA PAPAN PINTAR UNTUK MENINGKATKAN KREATIFITAS DAN KEAKTIFAN SISWA PADA PELAJARAN PKN MATERI PANCASILA DI KELAS 5. MASILE, 3(2), 1-7. <https://doi.org/10.1213/masile.v3i2.92>
- Sadirman (2014:100) keaktifan adalah aktivitas yang berhubungan dengan fisik dan mental.
- Sinar (2018: 18) menjelaskan indikator keaktifan belajar.
- Sugiyono (2019: 69) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tyas, CR, & Pratiwi, EYR (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. IJPSE Jurnal Pendidikan IPA SD , 5 (1), 156–163. <https://doi.org/10.33752/ijpse.v5i1.7952>
- Widiana, G. T., & Sa'diyah, N. (2023). Pengembangan Media Papan Pancasila Pintar (Papantar) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 5(2), 105–132.